

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak-anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan anak didiknya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum kegiatan belajar dimulai, dengan harapan agar siswa dapat menerima dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya, disebabkan karena kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri karena masalah pribadi, karena siswa adalah individu yang memiliki keunikan masing-masing.

Proses pembelajaran diperlukan untuk membentuk pribadi dari siswa, sehingga siswa mengetahui dan mengenal lingkungan sekitarnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain untuk membentuk kepribadian siswa, guru juga bisa mengetahui setiap keunikan dari semua siswanya sehingga guru bisa menyampaikan pelajaran dengan gaya dan cara yang bisa di mengerti oleh siswa itu sendiri.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan

agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa dan masyarakat, karena berbicara tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan komponen paling penting dalam belajar. Meskipun demikian, guru tidak menutup mata bahwa diantara sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar ada juga yang belum termotivasi untuk belajar, ada teman-temannya dengan giatnya belajar, tetapi mereka tidak duduk berdiam diri dikursi sambil memperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan. Suatu ketika mereka membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran. Dilain waktu mereka meminta izin keluar dengan alasan yang dibuat-buat. Padahal sebenarnya malas menerima pelajaran yang diberikan. Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat bergerak hatinya untuk bersama-sama dengan teman-temannya yang lain.

Tugas utama guru yaitu merencanakan cara-cara untuk mendukung motivasi siswa. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan apabila guru dapat mengetahui waktu, keadaan kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar. siswa yang menyelesaikan

pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan seperti yang diharapkan. Untuk menghadapi tantangan, masyarakat dan bangsa dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat, demi terwujudnya harapan tersebut maka diperlukan kompetensi siswa yang berkualitas yang mampu bersaing dengan dunia pendidikan untuk menciptakan kompetensi siswa yang berkualitas perlu adanya motivasi atau dorongan dari dalam individu itu sendiri.

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa di SMA Negeri 4 Gorontalo guru sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menumbuhkan motivasi belajar, namun kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa-siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “*Hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo*”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pelajaran Pkn
2. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn
3. Kurangnya motivasi yang diberikan guru selama mengikuti pelajaran Pkn

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi instrinsik dengan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah hubungan antara motivasi instrinsik dengan prestasi belajar siswa?
3. Sejauhmana hubungan antara motivasi instrinsik dengan prestasi belajar siswa?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi instrinsik dengan prestasi belajar siswa
2. Bagaimanakah hubungan antara motivasi instrinsik dengan prestasi belajar siswa

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1.5.1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap teori motivasi dan prestasi belajar.

1.5.2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu antara lain guru dan sekolah.

a. Bagi guru :

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 4 Gorontalo untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan motivasi dan prestasi belajar siswa di masa yang akan datang.

c. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana menumbuhkan motivasi dalam diri untuk mengikuti pelajaran di sekolah.